

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TINJAUAN UMUM

Kebijakan pemerintah untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada daerah untuk mengatur kebijakan pemerintahan dan pembangunan daerah masing-masing atau lebih dikenal dengan otonomi yang diperluas memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan pembangunan di daerah. Pembangunan saat ini tidak hanya dipusatkan di ibukota tetapi diharapkan juga sampai di daerah-daerah sehingga dampak dan manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Untuk menunjang kehidupan sosial dan ekonomi salah satunya dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Suatu Sistem transportasi yang menyeluruh dan lengkap sudah merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan sistem transportasi merupakan salah satu faktor utama meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan suatu kota.

Jaringan jalan yang merupakan sarana utama transportasi darat menjadi sangat penting adanya, karena seperti kita ketahui jalan adalah urat nadi perekonomian, sedangkan ekonomi yang meningkat sangat diperlukan sebagai penunjang dalam pembangunan. Jembatan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jaringan jalan itu sendiri, ikut pula berperan. Jalan yang baik tidak

ada artinya apabila jembatan-jembatan yang ada di ruas jalan tersebut belum memadai sesuai dengan kebutuhannya.

Dewasa ini keadaan jaringan jalan di Indonesia masih ditandai oleh adanya kemacetan – kemacetan lalu lintas, terutama didaerah–daerah yang sudah berkembang seperti di kota-kota besar. Terbaurnya peranan fungsi jalan arteri, kolektor dan lokal, menyebabkan tingkat kepadatan arus lalu lintas juga semakin tinggi. Akibatnya jalan-jalan tersebut tidak berfungsi secara efisien. Salah satu alternatif pemecahannya yaitu dengan meningkatkan fasilitas dan kemampuan jaringan jalan , salah satu alternatifnya adalah membuat Jalan *Toll* baru menunjang kelancaran arus lalu lintas.

1.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagaimana kita ketahui, Jalan Semarang-Solo merupakan jalur yang strategis yang menghubungkan kota Semarang dan Solo. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta didukung oleh potensi ekonomi dan wisata yang cukup baik, menyebabkan arus lalu lintas pada jalan Semarang-Solo semakin padat.

Untuk mengurangi kepadatan arus lalu lintas pada jalur selatan, maka dibangun Jalan *Toll* Semarang-Solo. Jalur ini terletak di Pantai Selatan Jawa Tengah yang merupakan jalur *tourisme* yang menghubungkan Semarang dan Solo. Pada Jalan *Toll* ini dibangun dua buah jembatan baru yaitu jembatan Kali Tuntang dan Jembatan Kali Sanjoyo. Jembatan Sanjoyo dibangun melintasi Kali

Sanjoyo dan tepat berada di perbatasan antara Kabupaten Semarang di sisi timur dan Kota Salatiga di sisi barat, yang nantinya akan menghubungkan Semarang dan Solo. Diharapkan dengan adanya jembatan tersebut dapat mendukung arus lalu lintas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekitar.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pembangunan Jembatan Kali Sanjoyo adalah sebagai berikut:

1. Menghubungkan Jalan *Toll* Semarang-Solo yang diharapkan akan menjadi jalan *toll* transjawa
2. Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana transportasi sebagai pendukung pembangunan wilayah selatan dan utara Jawa Tengah, sehingga dapat lebih dikembangkan berbagai potensi wilayah tersebut (pariwisata, tambang, pertanian, dll.)
3. Memperlancar arus lalu lintas pada jalur selatan-utara.
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah selatan Propinsi Jawa Tengah

1.4 LOKASI PROYEK

Lokasi pembangunan Jalan *Toll* Semarang-Solo terletak di daerah kota Salatiga, tepatnya di Desa Tingkir yang merupakan jalan penghubung antar kota seperti Solo dan Yogyakarta yang merupakan pusat Ekonomi dan Pendidikan di Jawa Tengah

Batas-batas lokasi proyek ini adalah:

Utara : Desa Kauman Lor (STA 34+100)

Selatan : Desa Sukoharjo (STA 34+900)

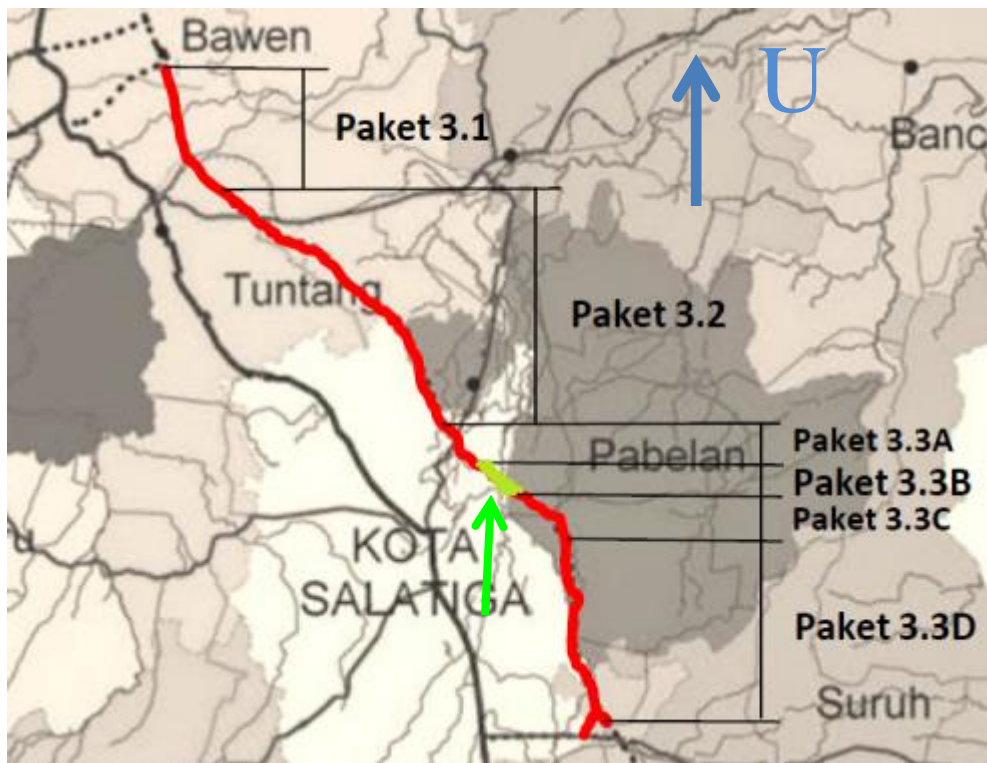
Timur : Desa Kauman Kidul

Barat : Desa Canden

PETA LOKASI

KEGIATAN PEMBANGUNAN JALAN TOL SEMARANG-SOLO

SALATIGA



Gambar.1.1 Pekerjaan Jalan Tol Paket 3.3b (garis warna Hijau)

Gambar.1.2 Rute Lokasi Proyek

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembatasan masalah yang dibahas dalam perencanaan jembatan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Aspek tanah.
2. Perhitungan struktur pondasi

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini, terdiri atas delapan bab dengan beberapa sub bab yang dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai tinjauan umum, latar belakang masalah, maksud dan tujuan, lokasi pekerjaan, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai aspek arus lalu lintas, aspek hidrologi, aspek tanah, aspek konstruksi dan aspek pendukung.

BAB III : PERHITUNGAN PONDASI

Bab ini membahas mengenai hasil analisa data yang akan dihitung untuk perencanaan spesifikasi teknis pondasi dan perhitungan pondasi

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil-hasil perhitungan dan perencanaan struktur jembatan tersebut.